

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Teori-teori yang terkait dengan judul

#### 1. Konsep *Rahmān Lil ‘Ālamīn*

##### a. Pengertian *Rahmān Lil ‘Ālamīn*

*Rahmān Lil ‘Ālamīn* ialah saling memberi manfaat untuk yang lainnya.<sup>1</sup> Menurut Ibnu Abbas *Rahmān Lil ‘Ālamīn* yakni Allah memerintahkan Nabi Muhammad menjadi *Rahmat* untuk manusia, baik mukmin maupun Kafir. *Rahmat* untuk orang mukmin ialah Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk memasukkan orang-orang yang beriman kedalam surga dengan iman dan amal perbuatan mereka. Sedangkan *Rahmat* bagi orang kafir yakni tidak di segerakannya bencana yang menimpa umat-umat terdahulu yang mengingkari ajaran Allah. Menurut at-Tabari *Rahmān Lil ‘Ālamīn* yaitu Allah mengutus Nabi Muhammad sebagai *Rahmat* untuk semesta alam dan seluruh makhluk. Maka siapa yang mendapat dan mensyukuri *Rahmat* ini, dia akan bahagia di dunia maupun di akhirat namun, siapa yang menolak *Rahmat* ini, dia akan merugi dalam kehidupan dunia maupun di akhirat.<sup>2</sup>

Menurut Bisyrī Musthofa menjelaskan bahwa yang menerima *Rahmat* Nabi Muhammad bukan terbatas pada orang mukmin maupun orang-orang kafir.<sup>3</sup> Menurut M. Quraish Shihab *Rahmān Lil ‘Ālamīn* menerangkan bahwa Nabi Muhammad yaitu *Rahmat*, bukan hanya kedatangan beliau membawa

---

<sup>1</sup> Allamah Sayyid Muhammad Husain Thabathaba’i, *Inilah Islam : Upaya Memahami Seluruh Konsep Islam Secara Mudah*, terj. Ahsin Mohammad, (Jakarta : Pustaka Hidayah, 1992). 41

<sup>2</sup> Abdul Hakim bin Amir Abdat, *Rahmān Lil Alamīn : Menyelami Samudra Kasih sayang Rasulullah Kepada Umatnya dan Seluruh Makhluk*, (Jakarta : Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2014). 8

<sup>3</sup> Bisyrī Musthofa, *al-Ibriz li Ma’rifat Tafsir al-Qur’an al-Aziz*, Vol. 17 (Kudus : Menara Kudus, t,th). 1052

ajaran, namun sosok dan kepribadiannya merupakan *Rahmat* yang di anugerahkan Allah kepada beliau.<sup>4</sup>

Didalam al-Qur'an ada banyak ayat yang menerangkan tentang *Rahmatan Lil 'Ālamīn* diantaranya dalam surah al-Anbiya' ayat 107 makna *Rahmatan Lil 'Ālamīn* ditafsirkan dalam tiga gabungan kata yaitu *Rahmatan* yang berarti *Rahmat*, anugrah atau kasih sayang. Huruf *Li* berarti untuk. Dan *'Ālamīn* bentuk plural dari alam yang berarti seluruh alam. Akan tetapi yang menjadi pemahaman pada kalimat tersebut ialah kata "*Rahmat*" yang disandarkan kepada Islam yang di bawa oleh Nabi Muhammad, Sebagai Nabi pembawa *Rahmat* untuk seluruh alam. Makna *Rahmat* secara bahasa identik dengan cinta sejati seorang ibu kepada anaknya. Hubungan itu di ibaratkan supaya manusia memiliki *Rahmat* terhadap sesama, layaknya seorang ibu yang tulus menjaga dan merawat anaknya.<sup>5</sup>

Menurut Fethullah Gulen konsep *Rahmatan Lil 'Ālamīn* di jabarkan dalam tema besar yaitu sebagai berikut :

1. Kasih sayang

Dalam konsep kasih sayang menetapkan adanya perbuatan baik terhadap orang yang dikasihi. Jika dikaitkan dengan manusia maka al-Rahmah berarti belas kasih atau kasih sayang.<sup>6</sup> Kasih sayang Nabi Muhammad meliputi semua makhluk, baik orang munafik maupun orang kafir. Kasih sayang Nabi Muhammad kepada umat manusia berbeda dengan orang yang mengaku

---

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Lentera al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2013). 28

<sup>5</sup> Karen Armstrong, *Twelve Steps to A Compasionate Live*, (United States : Alvred A. Knopf, 2010). 19-20

<sup>6</sup> Al-ashfahani, Ar-raghib. *Al-Mufrodāt Fi Ghoribu al-Qur'an*, (Depok Pustaka Khazanah Fawaid, 2017). 347

paling manusiawi.<sup>7</sup> Selain itu, Islam selalu mencintai dan mengasihi terhadap musuh yang membenci Islam. Sebagai perwujudan kasih sayang Allah kepada makhluknya, Islam harus di sebarakan dengan cara lemah lembut dan kasih sayang. Sehingga tidak menimbulkan kerusakan di tengah umat Islam. Dengan terciptanya kasih sayang sehingga dapat menemukan jalan yang terbaik dalam kehidupan.

## 2. Dialog Antar Iman

Dengan dialog antar iman dapat menghindari terjadinya pergeseran dalam penganut agama lain. Gulen juga menekankan kepada manusia untuk berbuat lebih baik apabila mereka tidak menyukai sesuatu, yang di hasilkan penganut agama sendiri maupun penganut agama lain. Karena merusak akan mengakibatkan kehancuran dan kedamaian akan tercipta dalam kondisi yang membangun.

## 3. Toleransi

Toleransi cara untuk menghormati dan menghargai hak orang lain. Dan tidak memaksakan madzhab tertentu yang di anut oleh umat Islam. Meski perbedaan tetap ada tetapi tidak menyurutkan keinginan untuk berbuat baik dengan umat agama lain, dan tidak di dasarkan kepada kepentingan politik melainkan di dasarkan oleh ajaran agama dan prinsip-prinsip kemanusiaan.

## 2. Konsep Dakwah

### a. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologi yaitu ajakan, panggilan, seruan, permohonan, pembelaan dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Achad Bisri, *Islam Rahmatan Lil Alamin Sebagai Landasan Dakwah Multikultural : Perspektif M. Fethullah Gulen*, Jurnal IAIN Walisongo Semarang, Vol. 22, NO. 2, November 2014. 485

<sup>8</sup> HM. Kholili, *Komunikasi Untuk Dakwah : Suatu Pengantar*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2009). 18-19

Dakwah berasal dari Bahasa Arab dari kata da'wa yad'u, da'watan ialah mengajak, menyeru, dan panggilan.<sup>9</sup> Menurut Samsul Munir Amin dakwah yaitu usaha yang dilakukan secara sadar dalam meningkatkan taraf dan tata nilai hidup manusia dengan berdasarkan ketentuan Allah dan Rasulullah.<sup>10</sup> Menurut Wahidin Saputra dakwah yakni menciptakan perilaku seorang muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *Rahmatan Lil 'Ālamīn* yang harus di dakwahkan kepada seluruh manusia.<sup>11</sup> Menurut Quraish Shihab dakwah adalah seruan menuju keinsyafan untuk mengubah situasi yang lebih baik, baik untuk diri sendiri maupun masyarakat.<sup>12</sup>

Menurut M. Munir dan Wahyu Ilaihi dakwah ialah aktifitas menyiarkan ajaran Islam, menyuruh untuk melakukan perbuatan yang ma'ruf dan mencegah perbuatan Munkar.<sup>13</sup> Menurut Ya'qub dakwah yaitu mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya.<sup>14</sup> Menurut Anshari dakwah ialah semua aktifitas muslim dalam mengubah situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah dengan di sertai kesadaran dan tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan terhadap Allah.<sup>15</sup>

---

<sup>9</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta : Kencana, 2004). 2

<sup>10</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009). 6

<sup>11</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011). 2

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bndung : Mizan, 1992). 94

<sup>13</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006). 17

<sup>14</sup> Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam Teknik Dakwah & Leadership*, (Bandung : Diponegoro, 1973). 9

<sup>15</sup> M. Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya : Al-ikhlas, 1993). 11

b. Tujuan dakwah

Tujuan dakwah ialah sesuatu yang di capai melalui perbuatan atau usaha. Dan untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat. Menurut M. Quraish Shihab tujuan dakwah yakni memperkokoh iman kaum muslimin agar tidak tergoyahkan oleh pengaruh-pengaruh negative dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Ahmad Ghasully dan Ra'uf Syalaby tujuan dakwah dirumuskan ke dalam tiga bentuk yakni sebagai berikut :

1. Tujuan Praktis

Tujuan praktis dalam berdakwah tujuan untuk umat manusia dari jalan yang sesat menuju jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan menuju kepada jalan Tauhid yang menjadikan kebahagiaan. Hal ini tercermin dalam surah at-Thalaq ayat 11 :

رَسُولًا يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِ اللَّهِ مُبَيِّنَاتٍ لِيُخْرِجَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا قَدْ أَحْسَنَ اللَّهُ لَهُ رِزْقًا { ١١ }

Artinya : (Dengan mengutus) seorang Rasul yang membacakan ayat-ayat Allah kepadamu menerangkan (bermacam-macam hukum), agar Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, dari kegelapan menuju cahaya. Dan barang siapa beriman kepada Allah dan mengerjakan kebajikan, niscaya Dia akan memasukannya ke dalam surga-surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sungguh Allah memberi rezeki yang baik kepadanya.

Dengan demikian dapat di pahami bahwa secara praktis tujuan dakwah ialah menyelamatkan manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang-

benderang yang memantulkan ajaran Islam sehingga mereka dapat melihat kebenaran.

2. Tujuan Realistis

Tujuan Realistis yaitu terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi dalam beragama dengan mengimplementasikan ajaran Islam secara menyeluruh.

3. Tujuan idealistis ialah tujuan masyarakat muslim yang di idolakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, di dalam limpahan Rahmat, karunia dan ampunan Allah.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Moh Ali Aziz tujuan dakwah yakni :

1. Dakwah bertujuan menghidupkan hati yang mati. Allah berfirman dalam surah al-Anfal ayat 24 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَهُهُ  
تَحْشُرُونَ (٢٤)

Artinya : “ Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah seruan Allah dan Rasul, apabila dia menyerumu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu, dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan di kumpulkan.”

2. Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya  
3. Untuk menegakkan agama dan tidak memecah belahnya

---

<sup>16</sup> Awaluddin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis : Strategi dan Metode Dakwah Prof KH Syaifudin Zuhri*, (Semarang : Rasail, 2005). 35-38

4. Menuntun ke jalan yang lurus
5. Untuk mendapatkan ampunan dan menghindarkan adzab dari Allah

c. Unsur-unsur Dakwah

Dalam kegiatan dakwah perlu di perhatikan unsur-unsur dakwah yang terkandung di dalamnya dan merupakan komponen-komponen dalam kegiatan dakwah.<sup>17</sup> Unsur-unsur dakwah antara lain sebagai berikut :

1. Da'i (Pelaku Dakwah)

Kata da'i secara umum sering di sebut mubaligh (orang yang menyebarkan ajaran Islam). Tetapi masyarakat umum cenderung menyebut da'i dengan khatib (orang yang berkhotbah). Da'i melaksanakan dakwah mulai dari tahap perencanaan sampai tahap pengevaluasian kegiatan dakwah. Da'i baik berupa individu maupun kelompok, organisasi maupun lembaga.<sup>18</sup> Menurut Nasaraddin Latief da'i merupakan muslim dan muslimat yang memaknai dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi ulama. Menurut M. Natsir da'i yaitu orang yang memperingatkan dengan memilih jalan kepada keuntungan.<sup>19</sup>

2. Objek Dakwah (Mad'u)

Mad'u merupakan masyarakat sebagai penerima dakwah. Baik individu maupun kelompok, sebagai objek dakwah memiliki tingkatan yang berbeda-beda.<sup>20</sup> Mad'u ialah manusia yang dijadikan sasaran dakwah atau penerima dakwah, baik secara individu, kelompok,

---

<sup>17</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. 38

<sup>18</sup> Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*, Cet. 1. (Banda Aceh : Ar-raniry Press, IAIN Ar-raniry Darussalam, 2007). 24

<sup>19</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. 79

<sup>20</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. 15

dan yang beragama Islam maupun tidak, dengan keseluruhan.<sup>21</sup>

Sedangkan secara umum, al-Qur'an menjelaskan ada 3 mad'u yakni sebagai berikut :

- a. Mukmin dibagi menjadi tiga yakni : Pertama, Dzalim linafsih ialah orang yang lebih banyak kesalahannya daripada kebaikannya. Kedua, Muqtashid adalah orang-orang yang kebaikannya sebanding dengan kesalahannya. Ketiga, Sabiqun Bil Khairat merupakan orang-orang yang kebaikannya lebih banyak dan jarang berbuat kesalahan.
  - b. Kafir dibagi menjadi dua ialah Pertama, kafir dzimmi yakni orang kafir yang hidup di tengah kaum muslimin dan di bawah pemerintah muslim atau kafir yang tidak memusuhi Islam. Kedua, Kafir Harbi adalah kafir yang menjadi musuh Allah, Rasulullah dan kaum muslimin.<sup>22</sup>
  - c. Munafik
3. Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah yaitu isi pesan yang disampaikan oleh da'i kepada penerima dakwah. Materi dakwah sering disebut dengan ideologi dakwah, yaitu ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah.<sup>23</sup> Menurut Anshari materi dakwah ialah pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u secara menyeluruh mengenai ajaran Islam yang ada didalam kitab maupun sunah Rasulnya

---

<sup>21</sup> Fathul Bahri An-nabiry, *Meniti Jalan Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2008). 230

<sup>22</sup> H. Darwis Mudiana, *Orang-Orang Non Muslim dalam al-Qur'an*, Jurnal al-Idyan, Vol. 1, NO. 2, Desember, 2015. 1

<sup>23</sup> Khusniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya di Mata Masyarakat*, (Ponorogo : Stain Ponorogo Press, 2010). 26

#### 4. Wasilah (Media Dakwah)

Media dakwah adalah alat yang dimanfaatkan untuk menyampaikan isi dakwah.<sup>24</sup> Media dakwah yakni sarana yang dipergunakan untuk berdakwah dengan tujuan agar memudahkan materi dakwah kepada mad'u.<sup>25</sup> Media dakwah yaitu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u berupa media primer dan sekunder.<sup>26</sup>

Menurut Hamzah Ya'qub membagi media dakwah di bagi ke dalam 5 macam yakni :

- a. Lisan ialah dakwah yang dilakukan dengan ucapan atau mulut. Seperti : khutbah, pidato, ceramah, diskusi, musyawarah, dan lain sebagainya.<sup>21</sup>
- b. Tulisan ialah dakwah yang dilakukan dengan perantara alat tulis misalnya buku, masalah, surat kabar, bulletin, pamphlet dan lain sebagainya.
- c. Lukisan yakni gambar hasil seni lukis, foto, film cerita dan lain sebagainya.
- d. Audio Visual merupakan suatu cara penyampaian yang merangsang penglihatan dan pendengaran. Misalnya ketoprak, wayang, film, internet, dan lain sebagainya.
- e. Akhlak ialah perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam. Misalnya menjenguk orang sakit, bersilaturahmi ke rumah, pembangunan masjid dan lain sebagainya.

---

<sup>24</sup> Rachmat Djatmika, *Sistem Etika Islam Akhlak Mulia*, (Jakarta : Pustaka Indonesia, 1996). 35

<sup>25</sup> Jakfar Puteh dan Saifullah, *Dakwah Tekstual dan Kontekstual*, (Yogyakarta : AK Group, 2006). 100

<sup>26</sup> M. Hasbi Amiruddin dan Syukri Syamaun, *Dakwah dalam Masyarakat Global*, (Banda Aceh : Dinas Syariat Islam, 2013). 64

5. Thariqah (Metode Dakwah)

Menurut M. Quraish Shihab metode dakwah dibagi menjadi 3 adalah Pertama, metode hikmah ialah berdakwah dengan baik sesuai dengan kepandaian da'i miliki. Kedua, metode mau'idzah yaitu dakwah yang dilakukan oleh orang awam dengan cara memberi nasehat atau perumpamaan sesuai pengetahuan mereka dengan sederhana. Ketiga, metode mujadalah yakni dakwah yang dilakukan oleh penganut agama lain dengan melakukan perdebatan dengan cara yang baik tanpa dengan kekerasan.<sup>27</sup>

6. Atsar (Efek Dakwah)

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Atsar sering disebut umpan balik dari proses dakwah ini tidak banyak menjadi perhatian da'i. Tanpa menganalisis atsar dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan selalu terulang kembali.<sup>28</sup>

**3. Konsep *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam Berdakwah**

a. Pengertian *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam Berdakwah

*Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam berdakwah yaitu dakwah yang dilakukan Rasulullah dengan mengajak umat manusia ke jalan Allah dengan dasar kelembutan dan kasih sayang, serta berpegang teguh kepada al-Qur'an supaya memperoleh kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.<sup>29</sup> *Rahmatan Lil 'Ālamīn* merupakan sebutan yang masyhur didalam al-Qur'an yang membawa kepada tujuan utama dakwah yang di bawa oleh Nabi Muhammad. Selain itu, juga untuk

---

<sup>27</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid. 6, (Jakarta : Lentera Hati, 2011). 774

<sup>28</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya : Pena Salsabila 2013), 83

<sup>29</sup> Harjani Hefni, Mei 2017, Ilmu Dakwah : Academic Journal For Homuletic Studies, Vol. 11, NO. 1, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs>, Juni 2017. 3

menerangkan bahwa Islam ialah agama yang damai, kasih sayang dan toleran. *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam berdakwah mengajak manusia untuk menjadi umat yang utuh dengan memperhatikan sesama kehidupan orang-orang yang beriman.

- b. Pendekatan *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam berdakwah
  1. Pendekatan Kebudayaan
 

Setiap pelaksanaan dakwah sebaiknya menggunakan pendekatan dakwah yang tepat. Pendekatan dakwah yaitu penentuan langkah dakwah yang di dalamnya terdapat metode untuk mencapai tujuan dakwah atas dasar hikmah dan kasih sayang. Terdapat 3 macam pendekatan dakwah yaitu :

Pendekatan ini berangkat dari pertumbuhan bangsa Indonesia sampai saat ini, sehingga terjadi akulturasi etnis. Berbagai budaya bangsa merupakan aset yang dapat di jadikan sebagai dasar pertimbangan dalam penentuan pendekatan dakwah
  2. Pendekatan Pendidikan
 

Sehubungan dengan pendekatan ini pengalaman dan penghayatan ajaran agama Islam hendaklah kita tumbuhkan dalam hati manusia secara bertahap yang di mulai pemberian pengetahuan, kemudian memberikan pengertian yang di ikuti dengan pemahaman dan kesadaran sampai timbul lah kemauan untuk mengamalkannya.
  3. Pendekatan Psikologis
 

Dengan adanya pendekatan ini maka proses realisasi dan aktualisasi dari ajaran Islam tidak lepas dari kemampuan dan penahanan dari manusia itu sendiri.<sup>30</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Sebagai referensi dalam penelitian ini, peneliti akan memberi ulasan tentang penelitian terdahulu yang bisa

---

<sup>30</sup> Muhammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2004). 143-146

mendukung arah penelitian ini. Hal ini di maksudkan supaya penelitian ini memiliki batasan yang bisa dijadikan acuan sehingga tidak melenceng kemana-mana. Penelitian terdahulu yang berkaitan tentang Konsep *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam berdakwah menurut M. Quraish shihab dalam Tafsir al-Misbah. Sejauh pencarian di atas karya-karya sebelumnya peneliti menemukan penelitian yang senada dengan observasi ini, diantaranya yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh : Fauzan Azima<sup>31</sup> dengan judul skripsi “*Konsep Rahmat di dalam al-Qur'an*” penelitian ini menjelaskan bahwa penafsiran makna Rahmat di dalam al-Qur'an di jelaskan mulai dari pra al-Qur'an sampai pasca al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah kalau skripsi ini menjelaskan tentang konsep *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam berdakwah menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah. skripsinya Fauzan Azima menjelaskan tentang makna Rahmat dalam al-Qur'an secara menyeluruh.
2. Penelitian yang dilakukan oleh : Uswatun Khasanah<sup>32</sup> dengan judul skripsi “*Relasi Rahmah dan Berkah dalam al-Qur'an*” penelitian ini menjelaskan tentang relasi Rahmah dan berkah dalam al-Qur'an ialah belas kasih Allah kepada makhluknya tanpa membeda-bedakan, dan bertambahnya kebaikan secara berkesinambungan. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah kalau skripsi ini membahas mengenai konsep *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam berdakwah menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah. Sedangkan kalau skripsinya Uswatun Khasanah, menjelaskan tentang makna Relasi Rahmah dan Berkah dalam al-Qur'an.

---

<sup>31</sup> Fauzan Azima, “*Konsep Rahmat di dalam al-Qur'an*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

<sup>32</sup> Uswatun Khasanah, “*Relasi Rahmah dan Berkah dalam al-Qur'an*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

3. Penelitian yang dilakukan oleh : Sholihuddin<sup>33</sup> dengan judul “*Konsep Rahmatan Lil ‘Ālamīn Perspektif Tafsir al-Misbah dan Implementasinya dalam Kehidupan sosial di Indonesia (Studi Penafsiran Surah al-Anbiya’ ayat 107)*” penelitian ini menjelaskan tentang konsep *Rahmatan Lil ‘Ālamīn* dan Implementasinya dalam kehidupan sosial di Indonesia. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah kalau skripsi ini menjelaskan tentang konsep *Rahmatan Lil ‘Ālamīn* dalam berdakwah menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah. Kalau skripsinya Sholihuddin menjelaskan tentang makna *Rahmatan Lil ‘Ālamīn* dalam Q.S al-Anbiya’ ayat107 dan implementasinya dalam kehidupan sosial di Indonesia.
4. Penelitian yang dilakukan oleh : Ibnu Ibrahim<sup>34</sup> dengan judul “*Rahmat dan Nikmat menurut Hamka dalam Tafsir al-Azhar*” penelitian ini menjelaskan tentang bentuk kasih sayang Allah yang di berikan kepada seluruh manusia dengan kadar dan porsinya masing-masing. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah kalau penelitian ini membahas tentang konsep *Rahmatan Lil ‘Ālamīn* dalam berdakwah menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah. Kalau skripsinya Ibnu Ibrahim membahas tentang makna *Rahmat* dan *Nikmat* menurut Hamka dalam Tafsir al-Azhar.

### C. Kerangka Berfikir

Setelah melihat dari beberapa ahli yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa sejarah Tafsir al-Qur’an diantaranya dibuktikan dengan dengan banyaknya produk Tafsir, menunjukkan bahwa Tafsir adalah usaha untuk mengimplementasikan teks al-Qur’an ke dalam situasi

---

<sup>33</sup> Sholihuddin, “*Konsep Rahmatan Lil ‘Ālamīn Perspektif Tafsir al-Misbah dan Implementasinya dalam Kehidupan Sosial di Indonesia (Studi Penafsiran Surah al-Anbiya’ ayat 107)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Ilmu al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Sunan Ampel Surabaya, 2019.

<sup>34</sup> Ibnu Ibrahim, “*Rahmat dan Nikmat menuru Hamka dalam Tafsir al-Azhar*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Islam, Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga, 2016

Kontemporer seorang Mufassir.<sup>35</sup> *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam berdakwah menurut M. Quraish Shihab adalah berdakwah dengan cara yang damai, penuh kasih sayang dan tanpa kekerasan. Dan perintah berdakwah dengan cara melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Serta dalam berdakwah sebaiknya menanamkan sifat *Rahmatan Lil 'Ālamīn* didalamnya sehingga tidak terjadi dakwah yang menyimpang dari pemahaman-pemahaman yang salah.



---

<sup>35</sup> Mahmud Ayub, *al-Qur'an dan Para Penafsirnya*, I, terj. Nick G. Dharma Putra, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1992). 5

**SKEMA KERANGKA BERFIKIR *RAḤMATAN LIL 'ĀLAMĪN* DALAM BERDAKWAH MENURUT M. QURAIISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH.**

